**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH)**
3. **Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Suprijono (2015: 73) “Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin guru atau diarahkan oleh guru”.

Menurut Huda (2015) pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pada umumnya pembelajaran kooperatif melibatkan kelompok yang terdiri dari 4 siswa yang berkemampuan bervariasi. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana kelas yang terbuka, dikarenakan pembelajaran ini mampu membangun keberagaman dan mendorong koneksi antar siswa.

Slavin (2015: 4) “Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.”

Berdasarkan definisi pembelajaran kooperatif di kemukakan oleh beberapa para ahli di atas, maka calon peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok dan pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana kelas yang terbuka, dikarenakan pembelajaran ini mampu membangun keberagaman dan mendorong koneksi antar siswa serta saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

1. **Pengertian Model Pembelajaran *Course Review Horay***

Model pembelajaran *Course Review Horay*  merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Seperti yang diungkapkan Huda (2013: 229) bahwa

*Course Review Horay*  (CRH) merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hore!” atau yel-yel lainnya yang disukai.

Shoimin (2014: 54) mengemukakan bahwa

Pembelajaran *Course Review Horay*  merupakan salah pebelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunkan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay* atau *yel-yel* lainnya.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* adalah kegiatan belajar mengajar dalam bentuk kelompok yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan. Model ini merupakan pengujian terhadap suatu pemahaman yang telah diterima siswa dengan menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang mendapat tanda benar langsung berteriak *horay* atau *yel-yel* lainnya. Melalui model ini diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukkan kelompok kecil, serta dapat tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih menyenangkan sehingga para siswa merasa lebih tertarik.

1. **Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*(CRH)**

Menurut Huda (2013: 230-231) langkah-langkah dalam penggunaan model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topic dengan tanya jawab.
3. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok-kelompok.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah tertulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
7. Bagi yang benar, siswa memberi tanda check list (√) dan langsung berteriak hore atau menyanyikan yel-yelnya.
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak hore.
9. Guru memberikan *reward* pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.

Senada dengan Huda, Langkah-langkah dalam penggunaan model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menurut Shoimin (2014: 57) adalah:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan /menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru. Kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah disi tanda silang (x).
6. Siswa yang sudah mendapat tanda (√) secara vertikal atau horizontal harus berteriak *horay* atau *yel-yel* lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah *horay* yang diperoleh.
8. Penutup.

Berdasarkan teori dari para ahli dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) yaitu guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, guru menyajikan/mendemonstrasikan materi, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, siswa disuruh membuat 9/16/25 kotak dan tiap kotak diisi dengan angka sesuai pilihan masing-masing, guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya pada kotak yang nomornya disebutkan guru. Kalau benar diisi tanda centang (√) dan salah diisi tanda silang (x). siswa yang sudah mendapat tanda centang (√) secara vertikal atau horizontal harus berteriak *horay* atau *yel-yel* lainnya. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi.

1. **Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*(CRH)**

Setiap model pembelajaran dan metode pembelajaran manapun pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* menurut Shoimin (2014) adalah:

1. Pembelajaran menarik sehingga dapat mendorong siswa untuk terlibat didalamnya.
2. Pembelajarannya tidak monoton sehingga suasananya tidak menegangkan.
3. Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
4. *Skill* kerjasama antar siswa yang semakin terlatih.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* menurut Huda (2013: 231) adalah ” (1) penyamarataan nilai antara siswa pasif dan aktif, (2) Adanya peluang untuk curang, (3) Beresiko mengganggu suasana belajar kelas lain”.

1. **Kemampuan Kerjasama Siswa**
2. **Pengertian Kemampuan Kerjasama**

Kata kemampuan (*Ability*) menunjukkan pada pengertian yang dalam bahasa Indonesia berkaitan dengan bakat atau kemampuan serta kemauan diri, kecakapan, kecerdasan, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam rangka aktualisasi diri untuk memecahkan problem dan pencapaian tujuan. Dengan kemampuan, seseorang akan dapat dengan baik memecahkan problem dan mencapai tujuan yang diinginkan, namun sebaliknya apabila kemampuan tidak dapat secara maksimal diaktualisasikan maka akan menjadi penyebab timbulnya kegagalan. Kemampuan merupakan kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas yang diterimanya (Tegar,dkk, 2016).

Kerjasama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat (Iyas, 2017). Kerjasama merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kelangsungan hidup manusia. Pada hakikatnya kerjasama mengindikasikan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi atau menjalin hubungan yang bersifat dinamis untuk mencapai suatu tujuan bersama (Kurnianita, 2016). Kerjasama adalah bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama (Wulandari dkk, 2015).

Kemampuan kerjasama adalah sebuah proses di mana dua atau lebih orang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek bersama-sama (Pratiwi, 2015).

Kemampuan kerjasama juga dapat diartikan sebagai proses bertingkah laku dimana dua orang atau lebih saling bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Bekerja bersama-sama di dalam kelas akan meringkan pekerjaan didalam kelompok dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Sulisyawati, 2015).

Menurut Tegar dkk (2016) kemampuan kerjasama adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas untuk mencapai tujuan bersama dengan maksud individu mencari hasil yang bermanfaat bagi dirinya dan bermanfaat bagi semua anggota kelompok.

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerjasama adalah proses bertingkah laku antara dua orang atau lebih yang melakukan beragam tugas secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.

1. **Karakteristik Kerjasama**

Karakteristik kerjasama yang melekat pada kerjasama yaitu saling ketergantungan positif diantara individu-individu dalam kelompok untuk mencapai tujuan, adanya interaksi tatap muka yang meningkatkan sukses satu sama lain diantara individu dalam kelompok, adanya akuntabilitas dan tanggung jawab personal individu, adanya keterampilan komunikasi interpersonal dan kelompok kecil, serta keterampilan bekerja dalam kelompok kerjasama dalam kelompok lebih praktis maksudnya tingkat kemampuan kerjasama yang dimiliki siswa akan terlihat langsung dalam perilaku-perilaku praktis siswa dalam kelompok. Siswa dapat dikatakan memiliki keterampilan kerjasama bila siswa memperlihatkan perilaku-perilaku : (1) dengan sadar, tanpa disuruh-suruh atau didorong-dorong, membantu mengidentifikasi tujuan-tujuan kelompok, serta menyatakan komitmen dan memberikan perannya secara aktif untuk bekerja mencapai tujuan kelompok, (2) menunjukkan atau mendemonstrasikan kerjasama hubungan interpersonal yang efektif, (3) berkontribusi pada pemeliharaan kelangsungan kelompok (Tegar,dkk, 2016).

1. **Manfaat Kerjasama**

Kerjasama yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran memiliki beberapa manfaat. Menurut Djamarah (2000: 7) “dalam suatu kerjasama siswa akan menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, saling membantu dengan ikhlas dan tanpa ada rasa minder, serta persaingan yang positif untuk mencapai prestasi belajar yang optimal”.

Menurut Harsanto (2007: 44) memiliki pandangan bahwa “kerjasama siswa dapat terlihat dari belajar bersama dalam kelompok”.

Soekanto (2006: 66) mengemukakan ”Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak”.

Menurut pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan sikap kerjasama dalam pembelajaran memiliki beberapa manfaat bagi siswa. Siswa akan menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya melalui sikap kerja sama yang diterapkan dalam pembelajaran, menumbuhkan sifat saling membantu dan persaingan positif dalam mencapai prestasi belajar

1. **Unsur-unsur Kerjasama**

Terdapat beberapa unsur-unsur kerjasama. Kurnianita (2017) mengemukakan unsur-unsur kerjasama diantaranya:

1. Saling ketergantungan positif

Saling ketergantungan positif adalah gambaran suatu perasaan tergantung yang timbul dalam diri siswa, para anggota satu terhadap yang lain dalam kelompok, dalam upaya mencapai tujuan kelompok. Ketergantungan positif dapat dilihat dari persepsi positif terhadap setiap anggota kelompok. Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Beberapa kondisi yang membantu perwujudan dari ketergantungan positif antara lain: 1) adanya tujuan yang ingin dicapai bersama dan hasil yang diharapkan dari aktivitas; 2) saling memberikan dorongan atau *intensif* di dalam kelompok; 3) adanya ketergantungan tugas dalam kelompok; 4) adanya ketergantungan informasi di dalam kelompok, dimana setiap anggota kelompok hanya mempunyai sebagian dari informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

1. Interaksi tatap muka

Interaksi langsung merupakan sebuah bentuk interaksi dimana setiap anggota kelompok harus berpartisipasi dengan cara mengkomunikasikan atau mendiskusikan tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran kooperatif membutuhkan interaksi tatap muka diantara siswa yang akan dapat meningkatkan belajar dan kesuksesan satu sama lain dalam kelompok. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota.

1. Tanggungjawab perseorangan

Tanggungjawab individu ialah kunci untuk memastikan bahwa semua anggota memberikan kontribusi dalam kelompok. Keberhasilan belajar di dalam kelompok akan lebih mungkin dicapai secara lebih baik apabila dilakukan dengan bersama-sama. Oleh karena itu, keberhasilan belajar dalam kerjasama ini dipengaruhi oleh kemampuan individu siswa dalam menerima dan memberi apa yang telah dipelajarinya diantara siswa lainnya. Sehingga, secara individual siswa mempunyai dua tanggung jawab, yaitu mengerjakan dan memahami materi atau tugas bagi keberhasilan dirinya dan juga bagi keberhasilan anggota kelompoknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

1. Hubungan *interpersonal* dan kelompok kecil

Hubungan *interpersonal* dan keterampilan dalam kelompok tidak dapat muncul secara tiba-tiba saat dibutuhkan, akan tetapi membutuhkan kualitas kerjasama yang tinggi. Keterampilan-keterampilan seperti memberikan umpan balik konstruktif, mencapai consensus dan melibatkan setiap anggota. Selain itu, hubungan ini mencakup (1) kemampuan membangun kepercayaan kepada setiap anggota, (2) kemampuan berkomunikasi yang efektif, (3) menerima, mendorong dan mendukung tiap anggota kelompok, (4) mendengar pendapat orang lain, (5) mengatasi terjadinya konflik dan (6) mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan orang lain.

1. Proses kelompok

Proses kelompok dapat didefinisikan sebagai refleksi untuk menjelaskan tindakan-tindakan. Tindakan tersebut dapat berupa embantu dan yang tidak membantu dari anggota kelompok dan untuk membuat keputusan tentang tindakan yang perlu dilanjutkan atau diganti. Pembelajaran kelompok memberikan kesempatan pada siswa untuk berbagi andil dalam kepemimpinan, tanggung jawab dan menggunakan keterampilan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok. Keuntungan yang diperoleh dalam kelompok antara lain dapat diketahui sudah sejauh mana kelompok ini berfungsi, alternative-alternatif strategi yang dapat diambil dalam upaya perbaikan kerja kelompok.

1. **Tujuan kerjasama**

Tegar, dkk (2016) menyatakan bahwa tujuan kerjasama diantaranya adalah :

1. Memberikan pendapat tentang permasalahan dengan pertanyaan, wawasan dan pemecahan dalam kelompok.
2. Bertukar pikiran antara teman yang satu dengan teman yang lain sehingga teman yang tadinya tidak tahu akan menjadi tahu
3. Meringankan pekerjaan yang di dapat dengan membagi tugas pada kelompok,
4. Cepat terselesaikan pekerjaan karena dilakukan dengan bersama-sama, menyatukan ide, gagasan ataupun pendapat kelompok dalam keputusan bersama.
5. **Kelebihan dan kekurangan**

Kelebihan dan kekurangan dalam kerjasama kelompok menurut Erida Riningsih (2011) ialah sebagai berikut :

1. Kelebihan kerjasama kelompok
2. Kekurangan secara individu dapat dinetralisir.
3. Memungkinkan terjadinya sinergi.
4. Dapat bertukar informasi dan bertukar pikiran.
5. Dapat belajar dari orang lain.
6. Kekurangan kerjasama kelompok
7. Mengurangi kemandirian.
8. Memungkinkan tekanan dari kelompok terhadap individu atau kelompok kecil tertentu.
9. Membina kerjasama memerlukan waktu, tenaga, pikiran dan lain-lain.
10. Keputusan terkadang diambil hanya sekedar menyenangkan kelompok, bukan untuk pencapaian tujuan akhir.
11. **Indikator-indikator Kemampuan Kerjasama**

Julita (2016) mengemukakan beberapa indikator dalam kerjasama siswa diantaranya sebagai berikut :

1. Musyawarah dalam kelompok.
2. Partisipasi dalam kelompok.
3. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.
4. Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas.
5. Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung.
6. Meneruskan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya.
7. Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa terdapat faktor-faktor yang digunakan sebagai tolak ukur atau penilaian untuk mengetahui kemampuan kerjasama siswa.

1. **Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD)**
2. **Hakekat IPS**

BSNP (2006:175) mengemukakan bahwa

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) Merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB Sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, Peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut Pakar (dalam Depdiknas, 2007:14)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suau kajian yang terpadu dan merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi dan Ekonomi, Sedangkan menurut Saidiharjo (dalam taneo 2010: 1.8) IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil perpaduan dari sejumah mata pelajaran seperti Geografi, Ekonomi, Sejarah, Antropologi, dan Politik. Mata pelajaran tersebut memiliki cirri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dari pendapat beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang merupakan gabungan dari Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi yang dimana bahasan dari IPS adalah manusia dan lingkungan di sekitarnya sehingga dapat membekali siswa dalam menghadapi kehidupan di masyarakat.

1. **Tujuan IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pembelajaran yang wajib diberikan kepada siswa, karena menurut Ahmad (2014:10) IPS memiliki lima tujuan, yaitu:

1. IPS mempersiapkan siswa untuk studi lanjut di bidang ilmu-ilmu sosial jika nantinya masuk ke perguruan tinggi.
2. IPS memiliki tujuan mendidik kewarganegaraan yang baik.
3. IPS yang hakikatnya merupakan suatu kompromi antara satu dan dua tersebut diatas.
4. IPS mengajari masalah-masalah sosial yang pantang untuk dibicarakan di muka umum.
5. Menurut pedoman khusus bidang studi IPS, tujuan bidang studi tersebut yaitu materi yang dipilih, disaring, dan disingkronkan kembali maka sasaran seluruh kegiatan belajar dan pemblajaran IPS mengarah pada dua hal yaitu :
6. Pembinaan Warga Negara Indonesia atas dasar moral Pancasila atau UUD 1945
7. Sikap sosial yang rasional dalam kehidupan.

Taneo (2010:1.27) mengemukakan bahwa

Tujuan IPS adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.

Sedangkan BSNP (2006:175) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar adalah sebagai berikut

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat local, nasional dan global.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik sehingga dapat menempatkan diri dengan baik di masyarakat.

1. **Teori Belajar yang mendasari Pembelajaran IPS**

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran akan sangat di tentukan oleh pemahaman guru tentang teori-teori belajar. Ada beberapa teori yang dijadikan dasar dalam melakukan penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH.

Trianto (2011:13) mengemukakan bahwa

Teori konstruktivis ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru, dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai.

Selain itu menurut Hamalik (2012:27) yaitu

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas yaitu mengalami. Siswa harus menemukan dan mengalami sendiri dalam proses pembelajaran untuk menemukan pemahaman.

Lapono (2008:1.27) menegaskan bahwa “perspektif konstruktivisme dalam pembelajaran di sekolah menitik beratkan pada pengalaman pendidik yang dirancang untuk membantu siswa menguasai ilmu pengetahuan”.

Dari teori tersebut, belajar berarti bahwa siswa harus membangun pengetahuannya sendiri sehingga keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran dapat meningkat. Teori ini sesuai dengan implementasi metode CRH, karena dalam metode CRH siswa secara berkelompok di berikan kesempatan untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya.

1. **Teori Belajar Kognitif**

Menurut Suprijono, (2015: 22) yaitu

Belajar dalam perspektif teori kognitif merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral. Belajar menurut teori kognitif adalah perseptual. Tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsiserta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Teori ini menekankan belajar sebagai proses internal.

Menurut Thobroni (2011:93) “teori kognitif berpendapat bahwa manusia membangu kemampuan kognitifnya melalui tindakan yang termotivasi dengan sendirinya terhadap lingkungan”.

Menurut Lapono (2008:23) menjelaskan bahwa “teori ini memandang manusia sebagai mahluk yang selalu aktif mencari dan menyeleksi informasi untuk diproses”.

Sukardjo dan Komarudin (2013:50) menyatakan bahwa

Kerangka dasar dari teori kognitivisme adalah rasional. Teori kognitivisme menjelaskan proses belajar secara alami berasal dari kegiatan mental internal dalam diri individu, yang melibatkan proses berpikir. Hal ini berarti aktivitas belajar pada diri individu, yang melibatkan proses berpikir. Hal ini berarti aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal dalam berpikir, yakni proses pengolahan informasi.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teori kognitif ini sesuai dengan penerapan metode CRH, dimana metode CRH diterapkan dengan mengelompokkan siswa untuk berfikir dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.

1. **Pembelajaran IPS SD**

Pembelajaran IPS di sekolah dasar mencakup hal-hal yang ada disekitar lingkungan peserta didik Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang ini merupakan pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan isu dan masalah sosial kehidupan.

Sapriya (2015:20) mengemukakan bahwa

Pada materi IPS jenjang sekolah dasar ini aspek antara disiplin ilmu tidak terlihat, karena yang lebih di pentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik berpikir peserta didik yang bersifat bolistik.

Pembelajaran IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Gunawan (2013: 50) mengemukakan bahwa

Anak dalam kelompok 7-11 tahun berada dalam tahap perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkat oprasional kongkrit. Pada tahap ini mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh dan menganggap tahun sebagai waktu yang masih jauh. Mereka hanya memperdulikan apa yang ada sekarang (kongkrit) dan bukam pada masa depan yang mereka pahami (abstrak). Maka dari itulah IPS SD bergerak dari yang kongkrit ke arah yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar , dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS SD merupakan pembelajaran yang mempelajari hal-hal disekitar lingkungan siswa, dimana dalam mempelajrainya dimulai dari diri siswa itu sendiri dan kemudian meluas kepada apa yang ada di sekitarnya dan kehidupannya.

1. **Model Pembelajaran tipe *Course Review Horay* dalam Pembelajaran IPS**

Penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)dalam Pembelajaran IPS.

1. Guru menyampaikan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.
2. Guru menjelaskan dan menyajikan pembelajaran.
3. Guru mengkondisikan siswa untuk membentuk kelompok kecil yang beranggotakan 4-8 siswa setiap kelompoknya.
4. Guru menjelaskan cara pengujian pemahaman siswa secara berkelompok menggunakan permainan dimana setiap siswa harus membuat 25 kotak dan setiap kotak diisikan nomor sesuai yang diinginkan siswa.
5. Guru membagikan kertas berisikan soal yang harus dijawab dengan menuliskan jawaban soal pada kotak yang telah ditentukan, misalnya jawaban soal no 1 dituliskan pada kotak yang diisikan angka 1.
6. Guru mengambil nomor secara acak untuk menentukan urutan soal yang akan dibahas bersama.
7. Siswa menghitung jumlah jawaban yang benar.
8. Guru memberikan umpan berupa pertanyaan untuk menyimpulkan pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat bekerja sama secara kelompok dan bersaing dengan kelompok lain dengan suasana yang gembira dan menyenangkan.

1. **Kerangka Pikir**

Pembelajaran yang baik dan berkualitas dapat dilihat dari adanya interaksi anatara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan suatu pembelajaran.

Praktek yang terjadi dilapngan tidak jarang didapati model mengajar tertentu diperlakukan sedemikian rupa yang dapat digunkan untuk semua situasi belajar mengajar. Tidak semua jenis model pembelajaran cocok atau dapat berlaku/terpakai untuk semua jenis dan tingkat tujuan mata pelajaran, serta untuk semua peserta didik apapun usia dan latar belakangnya.

Interaksi proses belajar mengajar pada prinsipnya bergantung pada guru dan siswa serta bagaimana guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu solusinya. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH). Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan pembelajaran yang menguji pemahaman konsep pada diri siswa dengan pemberian soal yang dijawab pada kotak yang sudah diberi nomor. kelompok yang dapat menjawab soal tersebut dengan benar harus langsung berteriak hore dan memberikan tanda benar/centang pada nomor yang dijawab benar. Terdapat dua kelompok yang akan diketahui perbedaan kemampuan kerjasamanya yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunkan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay.*

Untuk melihat perbedaan kerjasama antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan *posttest* berupa lembar observasi kemampuan kerjasama siswa. Setelah itu dilakukan pengumpulan data kemudian menganalisis data kemampuan kerjasama siswa yang telah diperoleh untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak terdapat pengaruh kemampuan kerjasama menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay*. Adapun skema kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut. Kerangka pikir tersebut dapat digambarkan melalui skema di bawah ini:

Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas V

SD Inpres Pangkabinanga

Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen

*Treatment*

(Model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH)

Tanpa *Treatment*

(Model Konvensional)

*Posttest*

Dianalisis

Tidak Berpengaruh

Berpengaruh

Ditarik Kesimpulan

Berpengaruh

Gambar 2.1Skema Kerangka pikir

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap kemampuan kerjasama siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Inpres Pangkabinanga Kabupaten Gowa. Hipotesis statistik pada penelitian ini dapat dirumuskan menjadi Hipotesa Nihil (Ho) dan Hipotesa Alternatif (Ha) sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH)terhadap kemampuan kerjasama siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V SD Inpres Pangkabinanga Kabupaten Gowa.

Ha: Terdapat pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH)terhadap kemampuan kerjasama siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V SD Inpres Pangkabinanga Kabupaten Gowa.